

# TINGKAT PENGETAHUAN KWT TERHADAP BUDIDAYA SAYURAN DI LAHAN PEKARANGAN PADA PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG

*Nasriati*

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung  
Jl. Hi. ZA. Pagar Alam No. 1 A Rajabasa Bandar Lampung 35145  
e-mail: btp lampung@telkom.net*

## RINGKASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap teknologi pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tanggamus. Penelitian dilaksanakan di Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima, Pesawaran pada bulan Nopember 2016. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan lokasi tersebut sebagai lokasi program KRPL. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey melalui wawancara pada anggota KWT peserta KRPL, jumlah sampel sebanyak 24 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Data yang dikumpulkan meliputi: karakteristik responden, pengetahuan budidaya sayuran di pekarangan, budidaya bawang merah, pembuatan kompos, pestisida nabati dan teknologi lainnya (kelembagaan tani). Data pengetahuan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kemudian penilaian terhadap pengetahuan dilakukan dengan menggunakan skala Likert.. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anggota KWT terhadap teknologi pada program KRPL berada pada kategori tinggi. Tingkat pengetahuan dengan persentase tertinggi berada pada teknologi pestisida nabati (87,50 %), diikuti teknologi pembuatan kompos, budidaya bawang merah dan pengetahuan pada program KRPL masing-masing (83,34 %), kemudian diikuti budidaya sayuran di pekarangan (79,16 %). Sementara tingkat pengetahuan terhadap kelembagaan tani hanya (54,16 %)..

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan disebutkan bahwa” Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau”. Berdasarkan definisi tersebut, pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui pemantapan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Purwati, 2011).

Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian mengembangkan suatu Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) untuk optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan, utamanya melalui pemanfaatan berbagai inovasi. Prinsip dasar pengembangan KRPL adalah : (1) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (2) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (3) Konservasi sumberdaya genetik pangan ( tanaman, ternak, ikan), dan (4) menjaga

kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (5) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Deptan, 2014).

Dalam upaya mensukseskan program ini, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung, pada tahun 2011 telah melakukan uji coba pengembangan Model - KRPL di 2 Kabupaten, kemudian pada tahun 2013 pengembangan dilakukan pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, termasuk salah satunya Kabupaten Pesawaran, tepatnya Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima, dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Lestari yang dibantu seorang penyuluh pendamping. Tahun 2014 dan 2015 program M-KRPL lebih ke arah pendampingan dan *upgrading* (penguatan pilar keberlanjutan) /penguatan Kebun Benih Inti (KBI) dan Kebun Bibit Desa/Kebun Bibit Kelurahan (KBD/KBK).

Pendampingan merupakan pembinaan kepada kelompok wanita tani mengenai pengelolaan pekarangan dari penanganan sarana produksi sampai dengan pengelolaan pasca panen. Pendampingan oleh BPTP bertujuan meningkatkan pengetahuan/keterampilan dan peran serta masyarakat /keluarga dalam pemanfaatan pekarangan yang akhirnya berkembang kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan social dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari menuju keluarga dan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Adapun bentuk nyata pendampingan yang dilakukan oleh BPTP Lampung antara lain pelatihan bagi KWT dan penyuluh pendamping, penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik serta penyelenggaraan display rumah pangan lestari (RPL).

Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan anggota kelompok wanita tani (KWT) peserta KRPL terhadap teknologi pada program KRPL di Lampung

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran pada bulan Nopember 2016. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan lokasi tersebut sebagai lokasi M-KRPL sejak tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey melalui wawancara pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) peserta M-KRPL, jumlah sampel sebanyak 24 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada anggota KWT peserta program M-KRPL dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang ada. Data yang dikumpulkan meliputi: karakteristik responden, pengetahuan terhadap program KRPL, budidaya sayuran di pekarangan, budidaya bawang merah, pembuatan kompos, pestisida nabati dan teknologi lainnya ( kelembagaan tani).

Data pengetahuan anggota KWT terhadap teknologi pada program KRPL dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang melakukan penuturan, analisis dan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh dengan berbagai teknik seperti survey, wawancara, observasi, angket, kuesioner, studi kasus dan lain-lain (Surakhmad, 1994). Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan fenomena sosial yang terdapat di lapangan sehingga

tampak bermakna. Data yang nantinya diperoleh diolah dan ditabulasi kemudian dimasukkan ke dalam tabel lalu dihitung frekuensi dan persentasenya. Penilaian terhadap pengetahuan dilakukan dengan menggunakan skala Likert, terdiri atas skor satu sampai 4. Jawaban terhadap pertanyaan diberi nilai satu untuk jawaban yang paling tidak dikehendaki, dan 4 untuk jawaban yang paling diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Lestari di Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima merupakan salah satu lokasi program M-KRPL sejak tahun 2013, sebagian besar anggota (80 %) suku Jawa). Dari hasil wawancara diketahui karakteristik petani sampel, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi.

Uraian	Kisaran	Rata-rata
Umur (th)	27-70	42,79
Pendidikan (th)	6-15	9,25
Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	2-8	4,2
Luas pekarangan (m <sup>2</sup> )	10 - 2500	623,6
Lama menjadi anggota kelompok (tahun)	2-3	2,6
Pendapatan	500.000-4.000.000	1.572.625,-

Sumber: Analisis data primer, 2019

### Umur

Umur sangat berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang dalam kegiatan usaha, pengalaman berusaha dan pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan yang menyangkut dirinya, yang tentunya berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa umur rata-rata anggota KWT Bunga Lestari (kooperator MKRPL) Desa Sidodadi 42,79 tahun, berada pada kisaran 27-70 tahun termasuk dalam golongan umur produktif. Menurut Simanjuntak dalam Yasin (2003) penduduk yang memiliki umur berada 15-54 tahun berada pada kisaran produktif, sedangkan umur 0-14 tahun termasuk ke dalam golongan umur tidak produktif. Dengan demikian diperkirakan kooperator memiliki kemauan dan kemampuan yang cukup dalam menyikapi tujuan program.

### Pendidikan

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan berpikir, kreatifitas dan efisiensi serta keefektifan seseorang dalam berusahatani. dan Kualitas sumberdaya yang tinggi dapat ditentukan dengan tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang. Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa pendidikan rata-rata responden pada anggota KWT Bunga Lestari sekitar 9,25 tahun ( setingkat SMP) sebanyak 29,16 % yang diikuti dengan pendidikan SD (33,34 %) dan yang berpendidikan SLTA (33,34%), sedangkan yang berpendidikan diatas SLTA hanya 4,17. Distribusi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden anggota KWT Bunga Lestari berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	8	33,34
2	Tamat SMP	7	29,16
3	Tamat SMA	8	33,34
4	D3	1	4,17
		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2019

### Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam suatu keluarga merupakan beban keluarga dalam penyediaan segala kebutuhan hidup, tetapi disisi lain merupakan sumber tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung akan semakin banyak pengeluaran yang harus dipenuhi. Pada Tabel 1 dapat dilihat, jumlah tanggungan keluarga KWT Bunga Lestari kooperator MKRPL Desa Sidodadi 4,2 jiwa berada pada kisaran 2-8 jiwa.

### Lama Menjadi Anggota Kelompok

Anggota KWT Bunga Lestari Desa Sidodadi sebagian besar (70,83 %) berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pengalaman usahatani sudah mereka miliki semenjak mereka bergabung menjadi kooperator program M-KRPL. Pada Tabel 1 menunjukkan rata-rata responden telah menjadi anggota kelompok 2,6 tahun berada pada kisaran 2-3 tahun. Dengan demikian berarti sebagian besar responden menjadi anggota kelompok sejak berdirinya KWT Bunga Lestari yaitu pada tahun 2013/2014.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan rumah tangga dalam berusaha dan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan pendapatan juga dapat berpengaruh pada tingkat partisipasi. Rata-rata pendapatan rumah tangga KWT Bunga Lestari kooperator M-KRPL Desa Sidodadi sebesar Rp. 1.572.625,- berada pada kisaran Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 4.000.000.

### Tingkat Pengetahuan Anggota KWT

Maksud dari pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah Pengetahuan. Menurut Jashapara (2013), secara praktis pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dapat ditindaklanjuti. Sehingga memungkinkan seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dan memberikan input yang efektif untuk dialog dan kreativitas dalam organisasi. Sedangkan menurut Probst (1998), pengetahuan adalah keseluruhan kognisi dan keterampilan yang digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah. Dalam pendampingan program KRPL diperkenalkan beberapa teknologi mulai dari budidaya

tanaman sampai kelembagaan. Adapun pengetahuan yang kami coba gali antara lain: (1) pengetahuan terhadap program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL); (2) Budidaya sayuran di pekarangan; (3) budidaya bawang merah; (4) pestisida nabati; (5) pembuatan kompos; (6) teknologi lainnya (kelembagaan tani). Hasil olah data tingkat pengetahuan terhadap teknologi budidaya sayuran disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi, Waylima, Pesawaran terhadap program KRPL

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	27 - 30	3	12,5
2	Sedang	30,1- 33	1	4,16
3	Tinggi	33,1- 36	20	83,34
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis data primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap program KRPL berada pada kategori tinggi (83,34 %) dengan kisaran skor 33,1-36. Kemudian sekitar 4,16 % berada pada kategori sedang dengan kisaran skor 30,1 – 33, dan 12,5 % juga berada pada kategori rendah dengan kisaran skor 27-30. Skor rata-rata pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap program KRPL adalah 34,45. Tingginya tingkat pengetahuan ini dikarenakan tingginya pengetahuan anggota KWT terhadap konsep program KRPL meliputi: tujuan dari program KRPL, fungsi KBD, model pemanfaatan pekarangan lahan sempit /luas, komoditas yang ditanam dll.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi, Waylima Pesawaran, terhadap teknologi budidaya sayuran di pekarangan

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	23 - 26	2	8,13
2	Sedang	26,1- 29	3	12,5
3	Tinggi	29,1- 32	19	79,16
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis data primer, 2019

Jenis sayuran yang biasa ditanam oleh KWT Bunga Lestari yaitu: bayam potong, kembang Kol, tomat, terong, daun sop, daun bawang, labu dan kacang panjang, Penanaman dilakukan dengan berbagai cara: tanam langsung di lahan, dalam pot, polibag, rak vertikultur dan dalam botol. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi budidaya sayuran di pekarangan berada pada kategori tinggi (79,16 %) dengan kisaran skor 29,1-32. Kemudian sekitar 12,5 % berada pada kategori sedang dengan kisaran skor 26,1 – 29, dan 8,13 % juga berada pada kategori rendah dengan kisaran skor 23-26. Skor rata-rata pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi budidaya sayuran di pekarangan adalah 29,95. Tingginya tingkat pengetahuan ini dikarenakan tingginya pengetahuan anggota KWT terhadap komponen teknologi tersebut yaitu: pembibitan tanaman sayuran, cara dan pola tanam berbagai jenis sayuran, pemeliharaan tanaman (penyiraman, pemupukan dan pengendalian OPT). Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursalam (2003) dalam Dwi, W; Sri M.D dan Siti,B (2017), salah satu faktor yang

mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Majunya teknologi yang tersedia mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Hasil olah data tingkat pengetahuan Anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi budidaya bawang merang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat pengetahuan Anggota KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi, Kec. Waylima, Pesawaran, terhadap teknologi budidaya bawang merah

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	16-20	2	8,34
2	Sedang	20,1- 24	2	8,34
3	Tinggi	24,1 - 28	20	83,34
	Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2018

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat serta memiliki nilai ekonomi tinggi karena dimanfaatkan sehari-hari sebagai bumbu dapur atau bahan masakan dan berbagai kebutuhan rumah tangga yang lain. Oleh karena itu dalam program KRPL teknologi budidaya bawang merah perlu diperkenalkan pada anggota KWT Bunga Lestari. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi budidaya bawang merah ada 7 aitem pertanyaan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,34 % berada pada kategori tinggi dengan kisaran skor 24,1- 28. Kemudian 8,34 % berada pada kategori sedang dengan kisaran skor 24,1 - 26. Selanjutnya 8,34 % juga yang masuk kategori rendah dengan kisaran skor 16-20. Skor rata-rata tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi budidaya bawang merah dalam program KRPL adalah 26,30. Hal ini dikarenakan tingginya pengetahuan anggota KWT dalam hal: pemilihan bibit, penanaman dan panen. Selain itu tingginya tingkat pengetahuan juga dikarenakan anggota KWT memiliki motivasi tinggi terhadap teknologi buidaya bawang merah, karena berkaitan dengan kebutuhan hidupnya .

Selanjutnya hasil olah data tingkat pengetahuan Anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi pestisida nabati disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat pengetahuan Anggota KWT, Desa Sidodadi, Waylima, Pesawaran terhadap teknologi pestisida nabati

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	7 -10	2	8,34
2	Sedang	10,1 -13	1	4,167
3	Tinggi	13,1-16	21	87,50
	Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2019

Salah satu Prinsip dasar program KRPL adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan. Oleh karena itu dalam pendampingan yang dilakukan oleh BPTP diperkenalkan inovasi pestisida nabati yang digunakan untuk pengendalian OPT tanaman sayuran. Pestisida nabati adalah pestisida yang bahan aktifnya dari tumbuh-tumbuhan seperti akar, daun, batang atau buah, yang mengandung bahan kimia bersifat bioaktivitas terhadap

serangga seperti bahan penolak atau repellent, penghambat makan atau antifeedant, penghambat perkembangan serangga. Pada tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan anggota KWT terhadap teknologi pestisida nabati berada pada kategori tinggi (87,50 %), dengan kisaran skor 13,1 – 16. Kemudian 4,167 % berada pada kategori sedang dengan kisaran skor 10,1- 13 dan 8,34 % berada pada kategori rendah dengan kisaran skor 7-10. Sementara skor rata-rata tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi pestisida nabati dalam program KRPL adalah 14,96. Tingginya tingkat pengetahuan ini, dikarenakan tingginya pengetahuan anggota KWT terhadap beberapa hal : (a) kegunaan, manfaat dan keunggulan dari pestisida nabati, (2) bahan yang digunakan untuk pembuatan pestisida murah dan mudah diperoleh, (3) proses pembuatan pestisida nabati (4) menghasilkan sayuran organik yang aman dikonsumsi. Daya tarik suatu teknologi dapat memotivasi keingintahuan anggota KWT terhadap teknologi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Mardikanto (1988), menyatakan sifat-sifat instrinsik dan ekstrinsik suatu teknologi mampu mendorong seseorang untuk mengetahui teknologi tersebut lebih dalam bahkan menjadi faktor yang mempengaruhi percepatan adopsi suatu teknologi. Dikatakan bahwa pengetahuan tinggi pada responden bisa terjadi karena responden sering mendapat informasi dan fasilitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya .

Selanjutnya hasil olah data tingkat pengetahuan Anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi pembuatan kompos disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat pengetahuan Anggota KWT terhadap teknologi pembuatan kompos

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	9- 12,7	2	8,34
2	Sedang	12,8 – 16,36	2	8,34
3	Tinggi	16,37 - 20	20	83,34
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis data primer, 2019

Teknologi pembuatan kompos termasuk teknologi yang diunggulkan untuk diperkenalkan pada anggota KWT dalam program KRPL.. Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi pembuatan kompos berada pada kategori tinggi (83,34 %), dengan kisaran skor 16,37 - 20. Kemudian sekitar 8,34 % berada pada kategori sedang dengan kisaran skor 12,8– 16,36 dan 8,34 % berada pada kategori rendah, dengan kisaran skor 9-12,7. Skor rata-rata tingkat pengetahuan anggota KWT Bunga Lestari terhadap teknologi pembuatan kompos adalah 18. Tingginya tingkat pengetahuan anggota KWT terhadap teknologi pembuatan kompos dikarenakan kegunaan kompos dalam budidaya tanaman di setiap rangkaian pelaksanaan program KRPL cukup tinggi. Berikut ini disajikan pada tabel 8, tingkat pengetahuan anggota KWT terhadap kelembagaan tani

Tabel 8. Tingkat pengetahuan anggota KWT, Desa Sidodadi, Waylima, Pesawaran terhadap kelembagaan tani

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	13 - 18	13	12,5
2	Sedang	18,1 - 23	8	33,34
3	Tinggi	23,1 - 28	3	54,16
Jumlah			24	100

Sumber: Analisis data primer, 2019

Kelembagaan tani merupakan wadah kumpulnya para petani dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama. Kelembagaan tani dalam berperan penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan program KRPL Untuk menggali pengetahuan anggota KWT dalam hal kelembagaan terdapat 7 aitem pertanyaan yang mengarah pada pengetahuan anggota KWT dalam hal tugas/ fungsi struktur organisasi, fungsi kelompok, tanggungjawab anggota, Pada tabel 8, dapat diketahui, bahwa tingkat pengetahuan anggota KWT terhadap kelembagaan berada pada kategori tinggi (54, 16 %) dengan kisaran skor 23,1-28. Kemudian 33,34 % berada pada kategori sedang, dengan kisaran skor 18,1 – 23 dan 12,5 % juga berada pada kategori rendah, dengan kisaran skor 13 – 18. Skor rata –rata tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi dalam kelembagaan adalah 22,5.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anggota KWT terhadap teknologi pada program KRPL berada pada kategori tinggi. Tingkat pengetahuan dengan persentase tertinggi berada pada teknologi pestisida nabati (87,50 %), diikuti teknologi pembuatan kompos, budidaya bawang merah dan pengetahuan pada program KRPL masing-masing (83,34 %), kemudian diikuti budidaya sayuran di pekarangan (79,16 %). Sementara tingkat pengetahuan terhadap kelembagaan tani hanya (54,16 %)..

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian (Deptan), 2014. *Kawasan Rumah Pangan Lestari-KRPL*. Internet. (Artikel on line).[http:// www.litbang.pertanian.go.id/krpl](http://www.litbang.pertanian.go.id/krpl). Diunduh pada tanggal 30 April 2018.
- Dwi, W; Sri M.D dan Siti,B.Mukarraomah (2017). *Korelasi Pengetahuan, Keputusan, Motivasi dengan Konsisten PeNlanggan WPS di Sunan Kuning*. Unnes Journal of Public Health.
- Notoatmodjo (2003). *Pengetahuan Sebagai Pembentuk Prilaku Seseorang*. <http://repository.usu.ac.id>. Diunduh tanggal 30 April 2018.
- Mardikanto,1988. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Purwati,S, Handewi.2011. *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) : Sebagai solusi Pematapan Ketahanan Pangan* . Internet (Artikel on line). <http://www.opi.lipi.go.id/data/122894432/data/130867103213119802404.makalah.pdf>. Diunduh pada tanggal 2 Mei 2018.
- Surakhmad, W.1994. Pengertian Metode Penelitian. Deskriptif. [http://www. Teori ilmu pemerintahan. Blogspot. Co.id](http://www.Teori ilmu pemerintahan.blogspot.com).